BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan wilayah laut yang sangat luas. Laut menjadi jalur utama transportasi dan perdagangan yang mendukung perekonomian nasional. Namun, di balik potensi tersebut, masih banyak permasalahan yang dihadapi, terutama dalam hal keselamatan kerja di kapal. Banyak kejadian kecelakaan yang menimpa para *crew* kapal disebabkan oleh kurangnya kewaspadaan dan penerapan prosedur keselamatan yang belum maksimal (Winarni 2024).

Keselamatan kerja merupakan faktor utama yang menentukan kelancaran dan keberhasilan operasional kapal. Dalam dunia pelayaran internasional, aturan tentang keselamatan diatur dalam konvensi SOLAS (*Safety of Life at Sea*) 1974. Tujuannya adalah untuk melindungi *crew* kapal dari bahaya kerja dan memastikan setiap pekerjaan dilakukan sesuai standar keamanan. Namun, dalam praktik di lapangan, masih sering terjadi kelalaian, kurang disiplin, dan rendahnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja di atas kapal (Raising et al., 2025).

Data terbaru dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker, 2024) menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia meningkat dari 370.747 kasus pada tahun 2023 menjadi 462.241 kasus pada tahun 2024, dengan total klaim kerugian mencapai Rp3,49 triliun. Sementara itu, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) mencatat sebanyak 3.991 kecelakaan kapal terjadi dalam lima tahun terakhir (2019–2023) di perairan Indonesia, dan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menindaklanjuti 7 kasus kecelakaan pelayaran pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa risiko kecelakaan di sektor pelayaran masih tinggi dan perlu perhatian serius

dari seluruh pihak.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya kewaspadaan dalam mencegah kecelakaan kerja di kapal. Penelitian oleh (Firdaus et al., 2024) menemukan bahwa kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan memiliki hubungan signifikan terhadap penurunan angka kecelakaan kerja di kapal penyeberangan Indonesia. Hasil serupa ditemukan oleh (Eyinda, 2024) yang menjelaskan bahwa faktor utama penyebab kecelakaan kerja pada *crew* kapal adalah kelalaian manusia dan kurangnya supervisi dari pihak manajemen kapal. Selain itu, penelitian oleh (Turan et al., 2022) menunjukkan bahwa kecelakaan yang paling sering terjadi di kapal meliputi terpeleset, terjepit, tersayat, dan tertimpa benda jatuh, di mana 33,3% disebabkan oleh kurangnya kewaspadaan dalam bekerja.

Kecelakaan di kapal umumnya terjadi karena faktor manusia, seperti kelelahan, kurangnya kewaspadaan, dan tidak patuh terhadap prosedur kerja. Selain itu, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, peralatan yang tidak layak, serta kurangnya pengawasan dari atasan turut memperbesar risiko terjadinya insiden. Dampak kecelakaan ini tidak hanya menimpa korban secara fisik, tetapi juga menghambat operasional kapal, merusak peralatan, bahkan menimbulkan kerugian ekonomi bagi perusahaan pelayaran (Marten, 2023)

MV. SIAM merupakan salah satu kapal niaga yang memiliki kegiatan operasional tinggi, seperti pemeliharaan dek, pengecekan mesin, dan pekerjaan bongkar muat. Aktivitas tersebut menuntut ketelitian dan kesadaran tinggi dari setiap *crew* kapal. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, masih sering dijumpai kurangnya penggunaan alat pelindung diri, pengawasan kerja yang lemah, serta kelalaian *crew* dalam memperhatikan aspek keselamatan. Salah satu contoh nyata adalah kejadian pada tahun 2025, di mana salah seorang *crew* yaitu *Boatswain* mengalami luka di bagian tangan akibat penggunaan alat potong (*grinder*) tanpa pengawasan dan perlengkapan keselamatan

yang memadai. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kewaspadaan *crew* kapal dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Apabila hal ini terus terjadi, maka potensi kecelakaan kerja akan semakin meningkat dan dapat mengancam keselamatan jiwa serta menurunkan efisiensi operasional kapal. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan seluruh *crew* terhadap pentingnya keselamatan kerja di kapal. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan keselamatan, pengawasan rutin, serta penerapan sistem manajemen keselamatan kerja yang disiplin dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat skripsi ini dari apa yang pernah di dapat dalam praktik. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana langkah-langkah efektif dalam meningkatkan kewaspadaan kerja di kapal, dengan harapan dapat mengurangi angka kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul:

"UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN GUNA MENGHINDARI KECELAKAAN KERJA DI MV. SIAM".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta judul penelitian yang telah disusun, maka permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: "apa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Manajemen

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan pelayaran dalam memahami berbagai faktor penyebab kecelakaan kerja di kapal. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan sistem keselamatan kerja, agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lebih efisien, efektif, dan aman.

2. Bagi *Crew* Kapal

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi *crew* kapal mengenai pentingnya kewaspadaan dan penerapan prosedur keselamatan kerja dalam setiap aktivitas di kapal. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, diharapkan *crew* kapal dapat bekerja lebih aman, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan.

3. Bagi Dunia Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang pendidikan dan pelatihan maritim, khususnya yang berkaitan dengan aspek keselamatan kerja di kapal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan, dan pembinaan calon pelaut agar memiliki keterampilan, sikap kerja, dan kualitas profesional yang tinggi dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maritim.